

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2021-2023)

Ni Kadek Dwik Purnama Yanti^{1*} | I Gusti Ngurah Bagus Gunadi² | Agus Wahyudi Salasa Gama³

¹²³: Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: dwikpunama123@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan dan sebanyak 30 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai kebijakan dividen sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : kecukupan modal, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Semua organisasi memiliki tujuan untuk meraih laba, yang dapat diperoleh melalui kegiatan operasional atau insiden organisasi. Untuk mencapainya, organisasi seringkali mengandalkan pendanaan dari pihak luar, seperti pemberi kredit dan investor, yang mengharapkan timbal balik berupa bunga atau dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai penggunaan laba, apakah dibagikan sebagai dividen kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan untuk reinvestasi. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan seberapa besar bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yang berpengaruh pada jumlah laba yang ditahan untuk investasi perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin sedikit laba yang ditahan.

Tabel 1

Rata-rata Perkembangan Kecukupan Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Tahun	CAR	ROA	LDR	DPR
2021	24,58%	1,86%	77,13%	46,5%

2022	25,65%	2,45%	78,78%	41,91%
2023	26,65%	2,79%	82,52%	45,8%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) perbankan menunjukkan fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rata-rata DPR tercatat sebesar 46,5%, menurun menjadi 41,91% pada tahun 2022, dan kemudian meningkat lagi menjadi 45,8% pada tahun 2023.

Perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan dinamika kebijakan dividen sektor perbankan, di mana pada tahun 2021, bank-bank membagikan lebih banyak laba kepada pemegang saham dibandingkan dengan tahun 2022, yang menunjukkan penurunan DPR. Penurunan tersebut kemungkinan disebabkan oleh keputusan manajemen untuk menahan lebih banyak laba guna kebutuhan reinvestasi atau memperkuat modal, mengingat ketidakpastian ekonomi. Kebijakan dividen yang tepat sangat penting karena mempengaruhi kepercayaan pemegang saham dan stabilitas pasar. Dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun kebijakan dividen yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan bank untuk menahan laba yang diperlukan untuk ekspansi.

Investor perlu memahami kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas. Dividen merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya. Pembagian dividen adalah keputusan yang sulit bagi manajemen karena pemegang saham umumnya menginginkan stabilitas dividen. Beberapa bank di Indonesia, seperti PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk, memutuskan untuk tidak membagikan dividen demi memperkuat modal meskipun laba bersih mereka meningkat, yang memunculkan perdebatan mengenai pembagian dividen. Oleh karena itu, kebijakan dividen di sektor perbankan perlu dikaji lebih lanjut.

Kecukupan modal, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dan mendanai kegiatan operasional, yang berkontribusi pada profitabilitas. Peningkatan CAR juga dapat meningkatkan kepercayaan deposan dan masyarakat terhadap bank. Di Indonesia, rata-rata CAR perbankan meningkat dari 24,58% pada 2021 menjadi 26,65% pada 2023, mencerminkan penguatan struktur modal bank yang memperbaiki kemampuan mereka dalam mendistribusikan dividen.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen.

Beberapa riset menemukan bahwa kecukupan modal berdampak positif pada kebijakan dividen, dengan bank yang memiliki modal lebih besar lebih mampu membagikan dividen. Misalnya, riset Rosella dan Syah (2022) serta Yunisari et al. (2021) menunjukkan bahwa kecukupan modal dan profitabilitas memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen, sementara faktor lain seperti likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan.

Profitabilitas, yang diukur dengan Return On Asset (ROA), mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola aset dan semakin besar laba bersih yang diperoleh, yang berpotensi meningkatkan pembayaran dividen kepada investor. Data menunjukkan bahwa rata-rata ROA perbankan Indonesia meningkat dari 1,86% pada 2021 menjadi 2,79% pada 2023, mencerminkan kinerja yang semakin baik. Peningkatan ROA ini berdampak positif pada dividen yang dibayarkan, karena profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank untuk membagikan dividen yang lebih besar.

Penelitian sebelumnya oleh Wicaksono dan Nasir (2014) Dewi dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, di mana laba yang tinggi mendorong pembagian dividen yang lebih besar. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, dividen yang dibagikan akan berkurang. Meskipun sebagian penelitian menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan dividen, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen bisa bervariasi, dengan beberapa studi menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

Likuiditas, diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyalurkan kredit. LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank semakin aktif memberikan kredit, namun juga mengindikasikan penurunan likuiditas karena lebih banyak dana disalurkan sebagai kredit daripada yang tersedia sebagai likuiditas. Data menunjukkan bahwa LDR perbankan Indonesia meningkat dari 77,13% pada 2021 menjadi 82,52% pada 2023, menandakan produktivitas kredit yang lebih tinggi. Meskipun peningkatan LDR dapat mengurangi likuiditas, jika dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui pendapatan bunga yang lebih besar.

LITERATUR

Dividend Signalling Theory

Dividend Signalling Theory menjelaskan bahwa perubahan dividen tunai memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Karena adanya informasi asimetris antara manajer dan investor,

kebijakan dividen digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Peningkatan dividen dianggap sebagai sinyal positif mengenai prospek yang baik, sehingga mendorong kenaikan harga saham, sedangkan penurunan dividen dianggap sebagai sinyal negatif yang mencerminkan prospek kurang baik, sehingga menekan harga saham.

Capital Adequacy Ratio

Kecukupan modal, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal bank dengan kebutuhan modal yang tersedia untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasional. CAR berfungsi untuk melindungi bank dari kerugian tak terduga dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Rasio ini juga mencerminkan kinerja dan kesehatan bank, di mana nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan kesehatan yang lebih baik. Menurut ketentuan, rasio kecukupan modal minimal 8% menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menutupi risiko kerugian. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah dari 8% menunjukkan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam mengatasi potensi kerugian.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah indikator profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang sangat penting terutama di sektor perbankan. ROA dihitung sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan dan semakin besar fleksibilitas keuntungan untuk dialokasikan, termasuk untuk pembagian dividen kepada pemegang saham, yang menunjukkan hubungan erat antara profitabilitas perusahaan dan kebijakan dividen.

Loan to Deposit Ratio

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan sejauh mana bank dapat memenuhi penarikan dana oleh deposan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR yang terlalu tinggi mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank karena dana lebih banyak terserap untuk pembiayaan kredit, sementara rasio yang rendah menunjukkan kondisi likuid yang baik dan kemampuan bank memenuhi kewajiban. Tingkat likuiditas ini juga dapat memengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan.

Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan penting yang menentukan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, biasanya dalam bentuk *Dividend Pay-out Ratio* (DPR), yaitu persentase laba yang dibagikan sebagai dividen tunai. Kebijakan ini mencerminkan kinerja keuangan, memengaruhi persepsi investor, dan berperan dalam menentukan harga saham. Semakin tinggi DPR, semakin menarik perusahaan bagi investor karena menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan prospek yang baik. Namun, pembagian dividen mengurangi dana internal perusahaan, sementara laba yang ditahan meningkatkan kapasitas pembiayaan internal. Kebijakan ini juga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan memastikan distribusi laba yang adil.

Hipotesis Penelitian**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kebijakan Dividen**

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dan mendukung operasionalnya. CAR yang tinggi mencerminkan kecukupan modal untuk menjalankan kegiatan usaha, menanggung risiko likuidasi, dan menjaga keamanan modal dari pihak ketiga. Berdasarkan SE BI Nomor 15/11/DPNP, BI menetapkan batas minimum CAR sebesar 8%. Kenaikan CAR tidak hanya meningkatkan keuntungan, tetapi juga memengaruhi kebijakan dividen karena mencerminkan kapasitas bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yunisari, Suryadi, Anggraeni (2021), Rosella dan Syah (2022), yang hasilnya menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Rasio profitabilitas menilai keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba, yang dapat digunakan untuk pendanaan internal atau dibagikan sebagai dividen. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan laba bersih dan kemampuan membayar dividen, sedangkan profitabilitas rendah mengurangi laba dan pembayaran dividen. Hal ini diperkuat dengan penelitian Wicaksono dan Nasir (2014), Apriliani dan Natalylova (2017), Dewi dan Sedana (2018), Teng, dkk (2019), Perwira dan Wiksuana (2018), Baramuli (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang diukur melalui aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai operasional tanpa beban utang, sehingga meningkatkan kemungkinan pembagian deviden. Hal ini diperkuat dengan penelitian Kasmir (2008) dalam Agustine, (2018), Kasmir (2012) dalam (Dedy, 2016), (Harahap, 2013) dalam Evelyn, 2017), Teng, dkk (2019), Novita dan Sudjarni (2014), Dedy (2016), yang hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan mengakses website situs www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dan didapati hasil sampel sejumlah 10 perusahaan selama 3 periode. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencatat atau mengumpulkan data dari website resmi BEI berupa laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	0,09	0,41	0,2020	0,07294
ROA	30	0,01	0,04	0,0182	0,00876
LDR	30	0,23	1,11	0,8560	0,17581

DPR	30	0,07	0,81	0,3997	0,18416
VALID N (LISTWISE)	30				

Sumber: Data Diolah (2024)

a. *Capital Adequacy Ratio*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menunjukkan nilai terendah 0,09 dan nilai tertinggi sebesar 0,41, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* masing-masing sebesar 0,2020 dan 0,07294.

b. *Return on Asset*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menunjukkan nilai terendah 0,1 dan nilai tertinggi sebesar 0,4, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi *Return on Asset* masing-masing sebesar 0,0182 dan 0,00876.

c. *Loan to Deposit Ratio*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menunjukkan nilai terendah 0,23 dan nilai tertinggi sebesar 1,11, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi *Loan to Deposit Ratio* masing-masing sebesar 0,8560 dan 0,17581.

d. *Dividen Payout Ratio*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menunjukkan nilai terendah 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 0,81, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi *Dividen Payout Ratio* masing-masing sebesar 0,3997 dan 0,18416.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,001	0,202		-0,004	0,997
	CAR	-0,176	0,400	-0,070	-0,439	0,664
	ROA	12,900	3,438	0,614	3,752	0,001
	LDR	0,235	0,167	0,224	1,405	0,172
R						0,618
R Square						0,382
Adjusted R Square						0,311

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,20 > 0,05 menyatakan bahwa residual penelitian berdistribusi normal dan layak

digunakan. Hasil uji multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* untuk tiga variabel tersebut, yaitu bernilai berkisar dari 0,888 – 0,947 dimana semua variabel bernilai $> 0,10$, sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain bernilai berkisar dari 1,056 – 1,126 dimana semua variabel bernilai < 10 menyatakan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada data penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikan sebesar 0,715 untuk variabel kecukupan modal, 0,310 untuk variabel profitabilitas, dan 0,409 untuk variabel Likuiditas yaitu $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin watson* $du < dw < (4-du)$, diperoleh $1,6498 < 1,981 < 2,3502$, dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dilihat dari tabel 2 yaitu nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,618. Hal ini berarti bahwa, sebesar 61,8% Kebijakan Dividen dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset* dan *Loan to deposit Ratio*, sedangkan sebesar 38,2% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik t (Uji t)

Mengacu pada tabel 2, maka dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai sig. sebesar 0,664 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, H_1 ditolak.
- 2) *Return on Assets* memiliki nilai sig. sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, maka H_2 diterima.
- 3) *Loan To Deposit Ratio* memiliki nilai sig. Sebesar 0,172 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, maka H_3 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan modal, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memengaruhi manajemen dalam menetapkan *Dividen Payout Ratio*. Modal yang memadai cenderung dialokasikan untuk pembelian aktiva tetap guna memanfaatkan peluang investasi, bukan untuk pembayaran dividen. Data penelitian mengindikasikan

peningkatan aktiva tetap pada perusahaan yang diamati dari tahun ke tahun (Harun & Jeandry, 2018).

Hasil ini berbeda dengan temuan Octavia & Purwaningsih (2023), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian ini konsisten dengan hasil Karuan et al. (2017), yang menyimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, di mana profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, teori dividen signaling mendukung bahwa laba yang diperoleh perusahaan mendorong manajemen untuk membagikan dividen guna memenuhi kepentingan investor. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar pula dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, dan sebaliknya (Azizah et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Azizah et al. (2020) dan Yunisari & Ratnadi (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Suleiman & Permatasari (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perubahan tingkat likuiditas, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memengaruhi manajemen dalam menetapkan Dividen Payout Ratio. Likuiditas lebih diarahkan untuk mendukung operasional dan investasi, seperti pembelian aktiva tetap, daripada membayar dividen. Data menunjukkan peningkatan aktiva tetap di perusahaan-perusahaan yang diamati dari tahun ke tahun (Harun & Jeandry, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Harun & Jeandry (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi Dividen Payout Ratio. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Indry & Sha (2022), yang menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kecukupan Modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Limitasi

Keterbatasan dari penelitian ini adalah cross-sectional dan longitudinal penelitian sehingga saran untuk penelitian kedepannya adalah dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A., & Natalylova, K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-1), 49–57.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis dampak Covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar Klaten dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68.
- Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap dividend payout ratio pada top bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52–59.
- Laraswati, I., & Sha, T. L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1883–1893.

- Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rosella, S., & Syah, T. Y. R. (2022). Penilaian kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan (Studi kasus perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2667–2674.
- Suleiman, R. S., & Permatasari, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, collateralizable assets, investment opportunity set, dan lagged dividend terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Papatung*, 5(1), 46–59.
- Utami, V. P., Khadijah, K., Laili, N. I., & Sandra, E. (2024). Pengaruh free cash flow, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen (Studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022). *Realible Accounting Journal*, 4(1), 73–79.
- Wicaksono, S., & Nasir, M. (2014). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies listed on BEI period of 2011-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–13.
- Yunisari, N. E., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh ROA, LDR dan CAR terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Yunisari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 379–405.